

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini, tingkat ekonomi masyarakat Indonesia mulai meningkat. Menurut Badan Statistik jumlah pendapatan per kapita Indonesia pada tahun 2011 USD3.542. Akan tetapi, jumlah upah minimum disertai jumlah kebutuhan hidup yang meningkat membuat masyarakat harus bekerja lebih keras. Pada hakekatnya sosok yang berperan sebagai pencari nafkah adalah laki-laki atau kepala keluarga. Seperti firman Allah SWT :

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberi nafkah dari hartanya” (An-Nisa [4] : 34).

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya tuntutan akan kebutuhan hidup maka para wanita turut andil dalam menambah pendapatan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan besarnya peningkatan jumlah angkatan kerja wanita dibanding jumlah angkatan kerja laki-laki (BRS, 2007). Teknologi industri yang kini sedang berkembang juga memperbesar peluang kerja para wanita di pabrik. Data Pemerintah Kabupaten Bantul menunjukkan jumlah tenaga kerja wanita pada tahun 2010 mencapai 191.286 jiwa dari jumlah tenaga kerja 400.289 jiwa (Disnakertrans, 2011). Menurut menteri kesehatan yang dikutip dari media elektronik Suara Pembaharuan tertanggal 1 Maret 2011 bahwa jumlah pekerja di Indonesia baik disektor formal maupun informal sangat besar yakni sekitar 39,95 juta, sekitar 25 juta diantaranya adalah wanita usia produktif yaitu 15-45 tahun.

Sekitar 90% pekerja wanita bekerja di perusahaan ritail, garmen, tekstil dan elektronik.

Industri garmen merupakan industri padat karya. Sebagian besar pekerjanya adalah wanita. Hal ini dikarenakan wanita memiliki tingkat ketelitian, ketekunan dan kepatuhan lebih baik dibandingkan laki-laki. Walaupun keselamatan dan kesehatan para tenaga kerja telah dijamin oleh pemerintah, namun dalam kenyataan masih terdapat kasus yang menyangkut kesehatan psikologis (depresi).

Tingginya depresi dikalangan pekerja pabrik wanita, menunjukkan banyak permasalahan yang terjadi akibat keputusan dari seorang wanita untuk bekerja salah satunya adalah lingkungan kerja. Pekerjaan di industri garmen menuntut ketelitian yang cukup tinggi dengan karakteristik pekerjaan umumnya adalah proses *material handling* (angkut) dengan posisi duduk dan berdiri, tingkat pengulangan kerja tinggi, berinteraksi dengan benda tajam (jarum, gunting dan pisau potong), panas dibagian pengepresan dan penyetricaan, banyaknya debu, serat dan aroma kain, kebisingan, getaran dan lain-lain. Persepsi terhadap lingkungan kerja yang dihadapi baik fisik maupun non-fisik setiap hari memberi dampak terhadap kesehatan psikologis para pekerja (Khotimah, 2010). Tekanan psikologis yang dialami terkadang menyebabkan manusia lupa akan kehadiran Allah SWT yang mampu menentramkan hati manusia sehingga sering terjadi depresi. Seperti yang firman Allah SWT :

“(Yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2009), pada pekerja pabrik tekstil di Kabupaten Sleman, Yogyakarta bahwa pekerja wanita dengan derajat depresi ringan sampai berat mencapai 70,3%. Penelitian yang dilakukan Kandan Jamyani (2011) terhadap pekerja pabrik di Thailand menunjukkan hasil kepuasan kerja seperti upah, keamanan bekerja, rekan kerja, pengawasan serta kesempatan promosi mempengaruhi kesehatan mental para pekerja sehingga timbul kasus seperti kecemasan dan insomnia (29,5%), gejala somatik (28,9%), disfungsi sosial (23,7%), dan depresi berat (12,1%).

Dampak gangguan depresi di tempat kerja pada perempuan sangat merugikan dirinya sendiri, keluarga dan perusahaan. Penelitian *Association of America Women's Health* (2003) menemukan dampak depresi pada perempuan di tempat kerja, antara lain 94% tidak produktif, 82% sering menangis, 54% mengisolasi diri, 34% mengalami konflik dengan teman dan 27% mengonsumsi alkohol. Menurut Leila (2002), depresi yang tidak segera ditangani akan memberi dampak yang buruk bagi kesehatan. Kesehatan yang terganggu tersebut akan mengganggu tampilan kerja individu. Pekerja menjadi sulit memusatkan perhatian, motivasi kerja dan tingkat keterampilan menurun. Selain itu, biaya pemeliharaan kesehatan menjadi meningkat. Hal ini mengganggu proses produksi secara umum.

Gangguan depresi yang dialami oleh tenaga kerja wanita merupakan masalah besar dalam bidang kesehatan mental dan keselamatan kerja, karena gangguan tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kecelakaan kerja serta menurunkan produktivitas kerja (Nuwawea, 2002). Kejadian depresi yang terjadi pada pekerja, khususnya pada pekerja pabrik wanita mendorong peneliti untuk

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Depresi pada Pekerja Pabrik Wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul”. PT Ameya Livingstyle Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena pabrik tersebut merupakan salah satu pabrik garmen di daerah Bantul serta keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan perizinan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan kerja terhadap depresi pada pekerja pabrik wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkungan kerja dengan depresi pada pekerja pabrik wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi lingkungan kerja oleh pekerja pabrik wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul
- b. Mengetahui kejadian depresi pada pekerja pabrik wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengetahuan tentang pengadaan penelitian dan depresi yang diakibatkan lingkungan kerja serta pengalaman dalam mengadakan penelitian.

2. Bagi Pekerja Pabrik Wanita

Diharapkan para pekerja mengenali gejala-gejala depresi dan dapat mencari solusi dari penyebab depresi yang dialami terutama terkait lingkungan kerja.

3. Bagi Pabrik yang Diteliti

Pabrik diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kesehatan mental maupun fisik para pekerja, memberi sarana dan prasarana agar dapat tercipta lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman bagi pekerja sehingga produktifitas pekerja meningkat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana ilmu bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran terutama mengenai hubungan lingkungan kerja terhadap depresi pada pekerja pabrik wanita PT Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul.

5. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Diharapkan pemerintah memberi perhatian terhadap kesehatan psikologis para tenaga kerja Indonesia dengan mengevaluasi atau mempertegas peraturan yang berisi tentang ketentuan-ketentuan yang harus ditaati perusahaan mengenai ketenagakerjaan serta mengadakan pengawasan terhadap hal tersebut.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agita Suci R. (2009), yang berjudul “Analisa *Stressor* Pekerja Wanita dengan Pendekatan *Structural Equation Modelling*“. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebas yakni lingkungan kerja dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat serta subyek penelitian. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *stress* dan subyek penelitian adalah pekerja wanita.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2010), yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Psikologis dengan *Burnout* Pada Perawat RSUD Budi Rahayu Pekalongan”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian serta variabel bebas yang digunakan. Perbedaan terletak pada subyek penelitian yakni perawat di RSUD Budi Rahayu pekalongan serta variabel terikat yakni *burnout*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Ismiyati (2006), yang berjudul “Hubungan Stresor Psikososial Dengan Tingkat Depresi Pada Tenaga Kerja Wanita Industri Tekstil di Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Persamaan dalam penelitian tersebut yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian. Sedikit berbeda dengan penelitian peneliti yang hanya

menilai adanya depresi, penelitian Rini Ismiyati menilai tingkat depresi. Perbedaan lainnya terletak pada variabel bebas, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.